
Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun

¹Anisa Puspitasari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: anisapa360@gmail.com

²Fahmi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: fahmifahmi19@untirta.ac.id

³Kristiana Maryani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: kristiana.maryani@untirta.ac.id

Article received: 7 Juni 2023

Review process: 12 Juni 2023

Article accepted: 26 Juni 2023

Article published: 30 Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Lingkungan Sekolah sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Sumurpecung Serang-Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Kuantitatif *Ex Post Facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak yang berusia 5-6 Tahun yang bersekolah di TK Kelurahan Sumurpecung. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Pada instrument yang telah di ujicobakan di dapati hasil 20 instrumen yang valid. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 Tahun. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,525. Hasil tersebut berada pada interval (>0,40-0,599) dengan tingkat hubungan yaitu korelasi sedang.

Kata kunci: Lingkungan sekolah; karakter disiplin.

Abstract

This research is motivated by the School Environment as one of the factors that can affect the formation of children's disciplinary character. The purpose of this research is to determine the Influence of the School Environment on the Formation of Disciplinary Character of Children Aged 5-6 Years in Sumurpecung Serang-Banten Village. The method used in this study is Quantitative Ex Post Facto research. The sample in this study was 30 children aged 5-6 years who attended kindergarten in Sumurpecung Village. Data collection is carried out by distributing questionnaires. In the instruments that have been tested, the results of 20 valid instruments were found. The results of this study can be seen that there is an influence of the school environment on the formation of disciplinary character of children aged 5-6 years. The value of the correlation coefficient is 0.525. These results are in the interval (>0.40-0.599) with a relationship level of moderate correlation.

Keywords: School environment; discipline character.

A. PENDAHULUAN

Usia 0 hingga 6 dianggap perkembangan awal. (UU Sisdiknas 2003). Anak usia dini ialah pribadi atau seseorang yang sangat mendasar untuk kehidupan selanjutnya melalui proses perkembangan yang pesat. Istilah lain mengutarakan anak usia dini ialah sekelompok anak yang menjalani proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik, karena anak memiliki struktur perkembangan yang spesifik tergantung pada tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut penelitian, masa bayi awal menyumbang sekitar 40% pertumbuhan manusia, menjadikannya "zaman emas" atau masa perkembangan yang paling krusial (golden age) (Khaironi, 2018). Anak usia dini cenderung mempunyai dunia dan karakteristik yang berbeda – beda. Pada dasarnya mereka mempunyai sifat yang aktif, dinamis, antusias & mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi.

Pendidikan karakter telah dimulai sejak kecil, karena dalam masa itu anak melewati masa-masa kritis dalam perkembangan individunya. Orang tua juga terutama bertanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak di rumah, selain instruktur. Orang tua dan pendidik berperan sebagai panutan dan teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Anak akan meniru tingkah laku dan ucapan orang tua. karena itu, orang tua dan guru harus memperhatikan setiap kata yang diucapkan dan tingkah laku agar anak mencontoh hal-hal yang baik (Khaironi, 2017)

Karakter tidak langsung terbentuk saat anak lahir, tapi karakter terbentuk melalui pembiasaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari atau melakukan kegiatan tersebut berkali-kali. Untuk membentuk karakter anak yang seharusnya dilakukan adalah melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru atau orang tua seperti, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, berangkat sekolah tepat waktu, ibadah dll. Namun kenyatannya masih banyak guru atau orang tua yang mencontohkan pembiasaan itu melalui ucapan saja tidak dicontohkan melalui perbuatan. Yang dimana anak lebih mudah mengikuti melalui kebiasaan yang diajarkan orang tua tidak hanya lewat ucapan. (Suyanto, 2012)

Menurut Asmani dalam Ary Kristiyani (253-254, 2014) karakter disiplin adalah salah satu perilaku kunci adalah persyaratan untuk kualitas hidup. Sikap disiplin tidak terbentuk

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

secara langsung. Untuk mengembangkan disiplin, setiap orang membutuhkan prosedur. Di awal kehidupan, disiplin dapat didorong. Sejak usia muda, pembinaan disiplin harus terus dilakukan. Menggunakan aturan langsung akan mengajarkan anak-anak bagaimana menjadi disiplin.

Perilaku tertib dan mematuhi ketentuan (peraturan) ialah pengertian dari disiplin. Disiplin tidak bisa tercipta secara instan butuh proses yang cukup panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat pada anak. Disiplin diri mengacu pada pada pelatihan yang menyebabkan seseorang membiarkan diri mereka melakukan tugas tertentu atau terlihat dalam perilaku tersebut.

Pembentukan karakter disiplin sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan prinsip-prinsip moral tambahan. Namun pada kenyataannya perilaku tidak disiplin banyak di temui di lingkungan sekolah. Contohnya, datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak rapih, membuang sampah sembarangan, tidak mengikuti tata tertib. (Ningkrum, 2018) Ada masalah yang signifikan dengan disiplin anak ketika ada perilaku nakal yang terus-menerus di sekolah. Terjadinya perilaku disiplin menunjukkan bahwa pembelajaran dan pendidikan yang berkaitan dengan anak di sekolah tidak berpengaruh positif terhadap perubahan perilaku anak.

Suatu satuan ruang di dalam lembaga pendidikan formal yang disebut lingkungan sekolah digunakan untuk melakukan kegiatan pembinaan, pengajaran, atau pelatihan secara sistematis guna mendukung peserta didik mencapai potensinya secara maksimal dengan komponen sekolah yang berfungsi. Komponen tersebut antara lain sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pendidik yang berkompeten, relasi guru dengan anak, sumber belajar yang memadai, struktur organisasi yang tertata dengan baik, dan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Jika semua komponen berfungsi dengan baik di lembaga, diharapkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

Namun pada kenyatannya, tidak semua sekolah dapat membentuk suasana belajar yang nyaman bagi anak, masih banyak sarana dan prasaran yang tidak memadai, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan juga sumber belajar yang hanya mengandalkan buku paket, sehingga kegiatan pembelajaran disekolah tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya (Ikhsan & Sulaiman, 2017)

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun, Puspitasari, Fahmi, Maryani.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

Lingkungan sekolah meliputi (a) lingkungan fisik sekolah yang meliputi gedung sekolah, sarana dan prasarana serta letak geografis sekolah; (b) lingkungan budaya sekolah, yang terbentuk melalui pemikiran manusia di sekolah yang darinya muncul cita-cita bersama yang berfungsi sebagai dasar budaya sekolah ; dan (c) lingkungan sosial sekolah, yang mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan sekolah;

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang memiliki efek bagi anak adalah lingkungan sekolah, sekolah menjadi forum pendidik formal yang sangat dekat dengan anak, aktifitas anak dicermati berdasarkan cara mengajar yang menyenangkan, interaksi pengajar dengan anak yang sangat dekat, fasilitas murid yang mencukupi pada sekolah, sarana dan prasarana yang memadai buat menunjang aktivitas pembelajaran dan suasana lingkungan yang tidak terlalu ramai. (Febriani, 2021)

Bedasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa anak-anak dengan adanya tata tertib baik secara tertulis maupun tidak tertulis anak belum tentu disiplin. Masih ada anak yang melanggar aturan seperti datang terlambat, membuang sampah sembarangan, dan tidak berpakaian rapih. Maka dari itu peran guru dan juga peran tata tertib sekolah sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap disiplin anak.

Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Sumur Pecung.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex-post Facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Anak Usia 5-6 Tahun yang ada di PAUD Kelurahan Sumur pecung Serang Banten. Lalu Teknik sampel penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu 30 anak yang berusia 5-6 Tahun yang bersekolah di TK Kelurahan Sumur Pecung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Pengumpulan data instrumen berupa angket ialah sarana pengumpul data yang dilaksanakan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. Analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu, uji koefisien, uji regresi linear

sederhana, uji hipotesis, dan determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun

Dalyono mengatakan bahwa lingkungan sekolah ialah salah satu keadaan yang dapat memperkembangkan kecerdasan anak. Lingkungan sekolah berperan amat penting untuk menambah daya pikir anak, karena pengaruh sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap lingkungan sekolah yang mengasyikan. Namun tidak semua sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, masih ada beberapa sekolah yang belum mempunyai halaman yang luas, ruang kelas yang luas dan bersih, APE yang beragam. Salah satu faktor penentu berhasil atau tidak berhasilnya proses pembelajaran berlangsung adalah media pembelajaran (Sunaengsih, 2016). Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang pembelajaran yang penting, adanya media pembelajaran sebagai salah satu alternatif jika anak bosan dengan suatu kegiatan yang dilakukan dengan waktu yang lama. Untuk mengembangkan aspek kemampuan anak yang maksimal maka diperlukan sebuah media pembelajaran. Sebagai salah satu tempat belajar dan juga sebagai yayasan yang memberikan ruang untuk belajar anak, sekolah mesti melengkapi persyaratan sebagai berikut: siswa, pengajar, sarana dan prasarana (Khodijah & Syarnubi, 2019). Pengajar atau guru juga merupakan salah satu hal terpenting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya seorang guru tidak akan berjalannya proses belajar mengajar. Guru haruslah paham akan materi yang akan di sampaikan nanti saat di kelas, guru juga harus menggunakan metode belajar yang mengasyikan kepada anak. Menggunakan metode belajar yang tepat akan membuat anak menjadi pribadi yang positif (Susanti & Fransiska, 2019). Peran sekolah dalam pendidikan bukan hanya mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi bagi anak tapi juga mempersiapkan sikap, nilai serta kemampuannya agar terus berkembang demi

perkembangan dirinya sendiri (maqbul, 2018). Jadi, sekolah adalah tempat dimana anak akan mendapatkan ilmu yang diberikan oleh guru. Salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasana yang memadai untuk membantu proses belajar mengajar anak. Selain itu peran sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk anak mendapatkan ilmu, belajar bersosialisasi antar teman, membentuk pribadi anak menjadi lebih baik lagi, dan juga sebagai tempat untuk mengajarkan keterampilan dasar seperti menulis dan membaca.

Charles Schaefer disiplin yaitu hal yang berbaur dengan ajaran, arahan dari orang dewasa untuk membuat anak belajar menjadi makhluk sosial dan supaya anak dapat mencapai perkembangan serta pertumbuhan yang ideal (silaen et al., 2018). Jadi, disiplin ialah sesuatu yang dibentuk untuk membuat anak mempunyai sikap toleransi yang tinggi kepada sesama temannya. Disiplin adalah segala sesuatu yang diajarkan orang tua kepada anak sejak anak masih kecil, dengan segala aturan yang diberikan orang tua akan membiasakan anak untuk bersikap disiplin. Disiplin anak harus ditanamkan sejak dini, jika tidak dibekali maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik (Ihsani et al., 2018). Jika anak tidak diajarkan sikap disiplin, maka anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak bisa mengikuti peraturan yang berlaku. Dimana nanti anak akan menjadi pribadi yang membangkang. Pembentukan sikap disiplin ini selain diajarkan di lingkungan keluarga juga diajarkan di lingkungan sekolah. Melakukan pembiasaan sikap disiplin di sekolah dan di lingkungan keluarga seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, sholat tepat waktu, mengucapkan salam saat masuk ruangan, mencium tangan guru dan orang tua saat datang ataupun pulang sekolah. Anak merupakan pengikut, ia akan menyerap kedisiplinan sesuai apa yang dilihat atau orang disekitarnya memberi contoh (Madiyanah & Farihah, n.d.). Anak sebagai salah satu pengamat yang baik yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Anak akan mencontoh segala sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa, maka dari itu guru dan orang tua harus mencontohkan hal-hal baik supaya diikuti oleh anak. Untuk membuat anak disiplin membutuhkan waktu yang tidak begitu cepat, maka guru harus sabar dalam menghadapi karakter anak yang berbeda-beda. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan guru disekolah pasti akan ada perubahan yang dilakukan anak walaupun tidak signifikan.

Strategi yang dilakukan dalam menegakkan peraturan kedisiplinan belajar yakni dengan memberikan hukuman atau *punishment* kepada anak yang melakukan pelanggaran kedisiplinan (Rohmah et al., 2021). Hukuman dalam artian ini ialah hukuman yang sesuai dengan usia anak, dan hukuman yang tidak menggunakan kekerasan fisik. Seperti jika anak tidak mengerjakan tugas, maka tugasnya ditambah supaya anak belajar tanggungjawab.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa perkembangan karakter pada anak usia 5 sampai 6 tahun dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Selain masalah keluarga dan masyarakat, suasana di sekolah dapat berdampak pada rasa disiplin anak. Lingkungan sekolah berperan sebagai lembaga yang mendidik anak untuk bisa bersikap disiplin. Penanaman sifat disiplin anak tidak hanya diajarkan oleh lingkungan keluarga saja, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin anak karena di sekolah anak diajarkan tentang pembiasaan pembiasaan yang nantinya akan akan di ikuti oleh anak (Machfiroh et al., 2019). Sebagai contoh anak diajarkan untuk tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan juga datang tepat waktu ke sekolah, anak diajarkan untuk mematuhi aturan- aturan yang berlaku di dalam kelas seperti tidak berjalan jalan saat jam pelajaran berlangsung, tidak bercanda dengan teman saat pembelajaran berlangsung, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan sehabis dipakai.

Table 1. Uji Regresi Linear Sederhana

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 399.934 | 1 | 399.934 | 10.632 | .003 ^b |
| 1 Residual | 1053.266 | 28 | 37.617 | | |
| Total | 1453.200 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: karakter disiplin

b. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

Analisis koefisien regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan tabel koefisien, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai 0,003 tercapai. Hubungan antara variabel X dan Y harus diselidiki jika ambang signifikansinya kurang dari 0,05. Variabel X dan Y tidak memiliki keterkaitan jika ambang signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Pengaruh variabel lingkungan sekolah (X) dipengaruhi oleh pengaruh variabel karakter disiplin (Y), menurut perbandingan nilai signifikan yaitu 0,003 – 0,005. (Y).

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi

| | | lingkungan sekolah | karakter disiplin |
|--------------------|---------------------|--------------------|-------------------|
| lingkungan sekolah | Pearson Correlation | 1 | .525** |
| | Sig. (2-tailed) | | .003 |
| | N | 30 | 30 |
| karakter disiplin | Pearson Correlation | .525** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | |
| | N | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.525. Hasil tersebut berada pada interval (>0,40-0,599) dengan tingkat hubungan yaitu korelasi sedang. Kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang positif yang artinya, semakin besar nilai Lingkungan Sekolah maka semakin besar juga nilai Karakter Disiplin.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .525 ^a | .275 | .249 | 6.133 |

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

Menurut hasil koefisien determinasi di tabel diatas, nilai R square adalah 0,275 yang berarti variabel Lingkungan Sekolah (X) memberikan kontribusi terhadap Karakter Disiplin (Y) yaitu sebesar 27,5%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Meninjau hasil penelitian yang didapat, diketahui bahwa adanya pengaruh antara Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Sumurpecung Serang-Banten. Adanya pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah
Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun, Puspitasari, Fahmi, Maryani.

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

dengan karakter disiplin sebanyak angka probabilitas $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa wilayah sekolah berdampak pada pembentukan priadi disiplin anak. Selain itu diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.525. Hasil tersebut memiliki tingkat hubungan korelasi sedang yang berada pada interval ($>0,40-0,599$). Saran untuk guru yaitu selalu mencontohkan sikap disiplin kepada anak-anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, A. P. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Cianjur. *Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 1).
- Ikhsan, A., & Sulaiman, R. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah* (Vol. 2, Issue 1).
- Khaironi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. <https://Pdfs.Semanticscholar.Org>
- Khodijah, N., & Syarnubi. (2019). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki*.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., Arina, R., Jurusan, R., & Sekolah, P. L. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. In *54 / Jurnal Pendidikan Nonformal: Vol. Xiv* (Issue 1).
- Madiyanah, A. N., & Farihah, H. (N.D.). *Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward*.
- Maqbul. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negri Bontoa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*.

http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

Ningkrum, K. P. (2018). *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Bercerita.*

Rohmah, N., Hidayat, S., Nulhakim, L., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa.* 5(1). <https://doi.org/10.23887/Jipp.V5i1>

Silaen, Rosintan, Suarseh, Yurnel, & Wahyuni, Sri. (2018). *Sikap Hormat Dan Disiplin Pada Anak Usia Dini.*

Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 183–190. <https://doi.org/10.17509/Mimbar-Sd.V3i2.4259>

Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. In *Jurnal Paramurobi* (Vol. 2, Issue 2).

Suyanto, S. (2012). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini.*